

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Berprofesi sebagai auditor sangat berarti untuk pengguna laporan keuangan, baik untuk industri ataupun pemerintah. Auditor berperan buat membagikan kepercayaan atas hasil laporan keuangan yang mencukupi terkait laporan keuangan sudah dilaporkan dari manajemen, atas laporan yang sudah laporkan auditor. Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan terus bersaing dalam meningkatkan pertumbuhan kualitas perusahaan di lingkungan masyarakat. Persaingan antar perusahaan terus menjadi bertambah karena terdapat bermacam tipe permasalahan yang dialami perusahaan tersebut. Sehingga ini menjadi pemicu pihak manajemen perusahaan sangat memerlukan jasa akuntan maupun auditor. Fungsi jasa akuntan publik ialah diantaranya membagikan data dengan benar dan terpercaya , maka akan mempermudah dalam perihal pengambilan keputusan.

Dalam mengaudit laporan keuangan diperlukan perilaku profesionalisme seorang auditor. Selaku pemeriksa auditor wajib mempunyai kemampuan yang handal dalam melaksanakan tugasnya untuk menghadapi kasus yang kompleks. sebab baiknya kinerja seseorang auditor dilihat dari hasil penerapan tugas pemeriksaannya secara objektif yang tidak dapat dipengaruhi oleh hal apapun dan wajib sama berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang telah diterapkan. Audit yang berkualitas mampu membuat laporan keuangan yang terpercaya. Hal ini berarti, kualitas auditor sangat mempengaruhi akuntabilitas dan profesionalisme seorang auditor dalam menuntaskan proses audit.

Sebagai contoh kasus, BPK sebut temukan “ Laporan keuangan yang direkayasa oleh Garuda Indonesia”. Manajemen dari Garuda Indonesia mengaku bahwa perolehan dari vendor senilai US\$ 239.940.000, bagiannya senilai US\$ 28.000.000 ialah sebagian yang diperoleh dari Sriwijaya Air. Uang senilai tersebut berwujud tagihan uang perusahaan kepada para pelanggan, tetapi dicatat perusahaan menjadi pendapatan. Atas polemik yang telah terjadi Hardiyanto yang diminta oleh Menteri Keuangan menuntaskan permasalahan tersebut berkata yakni laporan keuangan Garuda belum sama dengan standarisasi akuntansi yang telah ditetapkan serta terdapat pelanggaran. Dalam kasus ini laporan keuangan dari Garuda ini dapat memunculkan kesalahpahaman dari masyarakat dalam menganalisis laporan keuangan dari Garuda Indonesia dan dapat merusak kredibilitas perusahaan. Dan melanggar ketentuan akuntansi keuangan

Negara. <https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4603814/kisruh-laporan-keuangan-garuda-ditolak-komisaris-hingga-terbukti-cacat>

Penelitian ini memakai studi empiris pada sektor keuangan dengan mengambil sampel dari Kantor BPKP SUMATERA UTARA, dikarenakan dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap auditor, peneliti dapat menganalisis kelemahan terhadap sistem audit oleh auditor yang telah berjalan selama ini.

Dengan demikian, peneliti tergugah untuk meneliti hal tersebut. Judulnya yakni **“PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN KERJA AUDITOR, INDEPENDENSI DAN AKUNTABILITAS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA”**.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Yuneita (2011) mengatakan bahwasannya seseorang auditor yang mempunyai profesionalisme besar, dalam pengambilan putusan akan yakin terhadap hasil dari auditnya masing-masing.

Menurut (Wibowo, 2014) Profesionalisme merupakan suatu keahlian atau kekuatan dalam bekerja atau bertugas berlandaskan atas keahlian serta wawasan yang ditopang oleh suatu kelakuan.

Dalam KE-AIPI pada periode 2014 mengatakan jika, sikap profesionalisme merupakan sikap yang meliputi karakteristik, kualitas, serta kualitas suatu profesi, ataupun seseorang yang handal dimana dalam hal ini membutuhkan keahlian spesial dalam melaksanakannya.

I.2.2 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Marwansyah (Wariati 2015) menyatakan jika pengalaman kerja adalah sesuatu wawasan, keahlian serta kecakapan oleh para pegawai dalam mengembangkan kewajiban melalui pekerjaan yang telah dilakukan.

Handoko (2014,24) berpendapat bahwa pengalaman kerja ialah kemampuan wawasan serta keahlian pegawai yang dilihat melalui lamanya pegawai tersebut kerja, tingkatan wawasan serta keahlian yang dipunyai pegawai. Pengalaman kerja hanya diperoleh di tempat dimana seseorang bekerja.

Sutrisno Edy (2011:158) mendefinisikan bahwasanya pengalaman kerja merupakan sesuatu dasar pegawai dalam memposisikan diri sesuai dengan keadaan, tidak takut akan kegagalan, dapat melalui rintangan secara bertanggungjawab dan sanggup berbicara secara baik-baik dengan bermacam pihak guna tetap produktif, serta menciptakan kepribadian yang ahli dalam bidangnya masing-masing

I.2.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Mulyadi (2010) berpendapat independensi dapat dimaksud tindakan sebuah perilaku dari pengaruh, sulit dikontrol oleh pihak asing, tidak bergantung dengan individu lain. Independensi pula artinya terdapatnya sikap jujur dari seorang auditor saat mempertimbangkan realita dalam memikirkan kenyataan dan terdapatnya peninjauan yang objektif dalam merusmukan dan berpendapat.

Agose dan Ardana (2012) independensi yakni cerminan perilaku yang objektif serta tidak dalam tekanan atau pengaruh pihak lain saat menetapkan putusan serta aksi.

I.2.4 Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

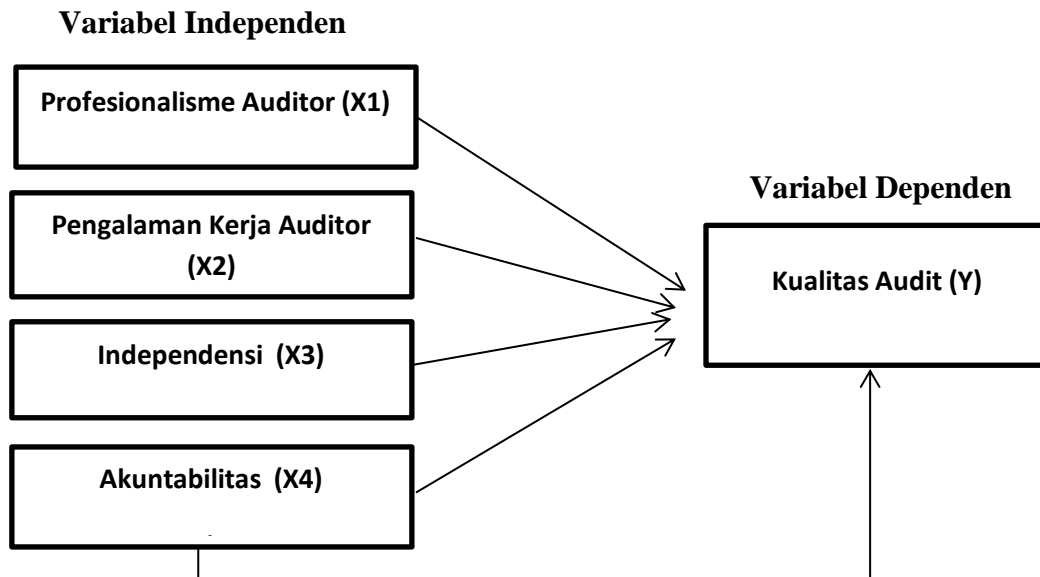
Abdul Halim (2012,20) Akuntabilitas merupakan kewajiban dalam akuntabilitas dan menerangkan sistem kerja serta perilaku dari seseorang ataupun pimpinan organisasi pada pihak lain yang mempunyai tanggung jawab dan hak guna menuntut keterangan serta tanggungjawab.

Tetlock dalam Feny serta Yuhannes (2012), akuntabilitas yaitu sebuah bentuk motivasi psikolog yang menjadikan individu berupaya bertanggung jawab atas keseluruhan perbuatan serta putusan yang dipilih pada lingkungan sekitarnya.

Mursyidi (2013) berpendapat bahwasanya Akuntabilitas ialah bertanggungjawab dalam mengelola sumber daya dan menerapkan peraturan di tugaskan pada laporan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

I.3 Kerangka Konseptual

Gambar I.1 Peta Konsep



I.4 Hipotesis

H1: Profesionalisme memberi pengaruh pada kualitas audit pada KAP di kota Medan.

H2: Pengalaman Kerja memberi pengaruh pada kualitas audit di KAP di kota Medan.

H3: Independensi memberi pengaruh pada kualitas audit di KAP di kota Medan.

H4: Akuntabilitas memberi pengaruh pada kualitas audit di KAP di kota Medan.

H5: Profesionalisme, Pengalaman Kerja Auditor, Independensi, Akuntabilitas memberi pengaruh signifikan pada kualitas audit pada KAP di kota Medan.